

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan serta menguji peran usia perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut. Dari hasil pengujian menggunakan proksi utama kinerja perusahaan, yaitu *Tobin's Q*, ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan inovasi terhadap kinerja perusahaan. Temuan mengindikasikan perusahaan yang melakukan aktivitas inovasi melalui investasi R&D cenderung memperoleh apresiasi yang lebih tinggi dari pasar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor memandang inovasi sebagai sumber keunggulan kompetitif yang dapat mendorong peluang pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian usia perusahaan mampu memoderasi pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan. Koefisien interaksi negatif menunjukkan usia perusahaan memperlemah pengaruh positif inovasi terhadap kinerja perusahaan (*Tobin's Q*). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dampak positif inovasi lebih kuat dirasakan oleh perusahaan yang relatif muda karena memperoleh manfaat yang lebih besar dari aktivitas inovasi. Perusahaan muda umumnya memiliki fleksibilitas organisasi yang lebih tinggi, lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta lebih agresif dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan yang dihasilkan dari inovasi. Sebaliknya, perusahaan yang lebih tua cenderung menghadapi rigiditas

organisasi yang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan inovasi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk menguji konsistensi hasil penelitian, dilakukan *robustness test* dengan mengganti proksi kinerja perusahaan dari *Tobin's Q* menjadi *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun aktivitas inovasi diapresiasi positif oleh pasar, biaya penelitian dan pengembangan yang relatif besar dapat menekan laba perusahaan dalam jangka pendek sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara perspektif pasar dan perspektif akuntansi dalam menilai manfaat inovasi. *Tobin's Q* mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, sedangkan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode berjalan. Oleh karena itu, manfaat ekonomi dari inovasi cenderung lebih tercermin dalam nilai pasar dibandingkan dalam profitabilitas perusahaan.

Selain itu, hasil *robustness test* menunjukkan bahwa usia perusahaan memiliki peran moderasi yang berbeda ketika kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA. Berbeda dengan hasil pada *Tobin's Q*, variabel interaksi antara inovasi dan usia perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman, sumber daya, serta kapabilitas organisasi yang lebih matang dalam mengelola investasi inovasi sehingga mampu mengoptimalkan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil antara *Tobin's Q* dan ROA

menunjukkan bahwa pengaruh inovasi dan peran usia perusahaan dapat bervariasi tergantung pada perspektif pengukuran kinerja yang digunakan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, namun dampaknya dapat berbeda antara nilai pasar dan profitabilitas perusahaan, serta dipengaruhi oleh karakteristik usia perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan data inovasi yang diprosikan melalui *Research and Development Expense (R&D Expense)* sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut menjadi relatif terbatas. Kondisi ini tidak terlepas dari praktik pengungkapan R&D di Indonesia yang hingga saat ini belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh perusahaan publik. Sebagai konsekuensinya, hasil penelitian ini belum dapat sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan perusahaan yang sesungguhnya menjalankan aktivitas inovasi, mengingat terdapat kemungkinan bahwa sebagian perusahaan tetap melakukan inovasi, namun tidak mengungkapkan biaya R&D secara terpisah dalam laporan yang dipublikasikan kepada publik.

### **5.2.2 Saran**

1. Untuk memperoleh temuan yang lebih representatif, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan sampel yang lebih besar dengan rentang waktu pengamatan yang lebih lama dan periode observasi yang lebih panjang, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan proksi inovasi lain yang lebih beragam, seperti jumlah paten yang dimiliki, sitasi paten, maupun berbagai bentuk hak kekayaan intelektual lainnya. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa inovasi merupakan konsep yang bersifat multidimensi, yang manifestasinya tidak hanya dapat ditangkap melalui besaran pengeluaran R&D, tetapi juga dapat tercermin melalui berbagai output inovasi seperti paten dan indikator kekayaan intelektual lainnya yang mencerminkan hasil nyata dari proses inovasi yang telah dijalankan perusahaan (Oh & Takahashi, 2020)

### **5.3 Implikasi**

#### **5.3.1 Implikasi Teoritis**

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung perspektif *Resource-based view* (RBV), di mana inovasi yang diprosikan melalui R&D Expense terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, mengindikasikan bahwa aktivitas inovasi merupakan sumber daya strategis yang menciptakan nilai tambah sekaligus memperkuat persepsi pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dampak inovasi tidak bersifat seragam ketika diukur menggunakan *Tobin's Q* inovasi berpengaruh positif, sementara ketika diukur menggunakan ROA inovasi justru berpengaruh negatif, yang mengisyaratkan bahwa manfaat inovasi cenderung lebih cepat terefleksikan pada nilai pasar perusahaan dibandingkan pada profitabilitas jangka pendek berbasis akuntansi.

### 5.3.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini menghasilkan implikasi praktis yang relevan bagi manajemen perusahaan maupun investor. Dari sisi manajemen, temuan penelitian menegaskan bahwa investasi pada aktivitas penelitian dan pengembangan merupakan Langkah strategis yang berpotensi mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan perlu secara konsisten mendorong budaya inovasi sekaligus mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif agar manfaat dari aktivitas tersebut dapat dioptimalkan secara menyeluruh.

Hasil uji *robustness* mengindikasikan bahwa pengeluaran R&D berpotensi memberikan tekanan pada profitabilitas jangka pendek, sehingga manajemen perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara komitmen investasi inovasi dan efisiensi operasional agar peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai tanpa mengorbankan kinerja keuangan jangka pendek secara signifikan. Dari sisi investor, temuan ini mengisyaratkan bahwa aktivitas inovasi dan besaran pengeluaran R&D dapat dijadikan salah satu sinyal penting dalam mengevaluasi prospek pertumbuhan perusahaan ke depan, sehingga investor tidak cukup hanya berfokus pada profitabilitas yang bersifat jangka pendek, melainkan juga perlu mempertimbangkan potensi penciptaan nilai jangka panjang yang dihasilkan melalui komitmen inovasi perusahaan.